

Strategi Guru PPKn dalam Menerapkan Keterampilan Literasi Kebangsaan Bagi Siswa SMPN 15 Gresik

Dzulhij Nur Kharomah¹, Rahmanu Wijaya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email : dzulhijnurk@gmail.com¹, rahmanuwijaya@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa SMPN 15 Gresik serta mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi guru PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan yakni dilakukan dengan mendorong minat literasi siswa, mempersiapkan sarana untuk literasi, memberikan dorongan atau motivasi dan apresiasi agar siswa menyukai literasi, membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca, merangkum dan berkomentar singkat terkait buku bacaan, mengadakan kegiatan lomba bercerita (*story telling*). Faktor penghambat strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa adalah rendahnya minat literasi siswa, kurangnya buku bacaan atau bahan bacaan, perpustakaan yang tidak berfungsi dan lingkungan yang kurang mendukung. Keterkaitan antar teori perkembangan kognitif dengan penelitian ini adalah kognitif berperan penting dalam penerapan keterampilan literasi kebangsaan karena kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman informasi yang ada pada sebuah tulisan.

Kata Kunci: *Strategi Guru PPKn, Keterampilan Literasi, Literasi Kebangsaan*

Abstract

This study aims to describe the strategies of Civics teachers in applying national literacy skills to SMPN 15 Gresik students as well as knowing the factors that hinder the implementation of Civics teacher strategies. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The theoretical foundation in this study is the cognitive development theory of Jean Piaget. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The focus of this research is to find out the strategies of Civics teachers in applying national literacy skills to students. The results of this study describe that the strategy Civics teacher in applying national literacy skills is done by carried out by encouraging students' literacy interest, prepare means for literacy, provide encouragement or motivation and appreciation so that students like literacy, students carry out reading activities, summarize and comment briefly on the books they read, hold story telling competitions. The inhibiting factors for the Civics teachers strategy in applying national literacy skills to students are the low interest in students' literacy, the lack of reading books or reading materials, the library that is not functioning and the environment that is less supportive. The link between cognitive development theory and this research is that cognitive plays an important role in the application of national literacy skills because the activities carried out aim to provide an understanding of the information contained in a piece of writing.

Keywords: *Civics Teacher Strategy, Literacy Skills, National Literacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan dengan sistematis untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru agar dapat memajukan potensi dan keterampilan siswa. Pendidikan yang dilaksanakan oleh individu bertujuan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Pengalaman belajar individu sepanjang masa hidupnya ialah pendidikan yang tidak memiliki batasan waktu mulai dari usia dini hingga usia dewasa serta tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah saja akan tetapi dapat terlaksana pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (Noor, 2018). Penerapan pendidikan yang diupayakan oleh pihak sekolah berpengaruh pada siswa terkait dengan penguasaan kognitif, kesiapan moral, hubungan sosial, tanggung jawab sebagai makhluk sosial (Emilda, 2018:1).

Negara Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan budaya dan keragamannya, sebagai masyarakat yang baik diharuskan menjaga keutuhan negara Indonesia dengan menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan kebangsaan, cerdas dan menjunjung tinggi nilai persatuan. Permasalahan yang terjadi akibat berkembangnya teknologi menyebabkan turunnya minat literasi pada individu (Emilda, 2018:1). Kemajuan teknologi menyebabkan generasi muda malas berliterasi dan cenderung menyalahgunakan teknologi-teknologi yang ada.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data statistik UNESCO 2012 (Wulandari, 2017) menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001. Perpustakaan Nasional (Perpunas) RI tahun 2021 menjelaskan bahwa tingkat kegemaran membaca pada masyarakat Indonesia mencapai angka 59,25 dari skala 0-100 sehingga diperlukan upaya penerapan literasi untuk mengatasi permasalahan minat baca yang rendah. Penerapan literasi dalam bidang pendidikan merupakan sebuah pondasi yang penting di era globalisasi saat ini karena nantinya yang akan terkena imbas adalah generasi muda yakni peserta didik (Megawati, 2019:13). Siswa yang tidak membiasakan dirinya untuk berliterasi seperti gemar membaca akan menjadi sebuah ancaman yang nantinya bisa melunturkan nasionalisme seperti rasa cinta dan bangga pada budaya yang lambat laun akan hilang dan menurunkan rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia sendiri (Tirtaharja, 2005).

Program pendidikan di negara Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan dan teknologi, salah satunya yakni melalui adanya penerapan literasi bagi siswa (Fitri, 2022:659). Pemerintah melakukan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM) pada tahun 2021, salah satu komponen hasil belajar siswa yang terukur pada asesmen nasional ialah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) yang bertujuan untuk merangsang siswa agar dapat berpikir kritis. Asesmen disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) karena dapat mengukur kompetensi dasar yang dibutuhkan seorang individu dalam menjalankan kehidupan yang aktif dan produktif pada lingkungan masyarakat.

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis yang mengalami perkembangan sehingga mampu menguasai pengetahuan pada bidang tertentu. Menurut (Rosiana, 2021) literasi tidak terpisahkan dari lingkup pendidikan karena menjadi wadah penting dalam mempelajari, mendalami, mengimplementasikan ilmu yang diperoleh saat di sekolah. Melalui kegiatan literasi diharapkan siswa mempunyai tingkat kemampuan berpikir sejak dini dan bisa memahami sesuatu melalui informasi yang didapat serta melakukan sesuatu yang tepat berdasarkan pemahaman yang diperoleh setelah membaca. Kegiatan literasi dalam penerapannya diperlukan seorang pendamping untuk penerapannya baik melalui dampingan seorang guru, orang tua maupun orang lain. Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan dengan mewajibkan peserta didik untuk membaca buku nonpelajaran selama 10 sampai 15 menit sebelum dimulainya pelajaran.

Berkaitan dengan pemahaman membaca peserta didik, penelitian OECD (*Organization*

for Economic Cooperation and Development) dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* (selain Matematika dan Sains) menunjukkan bahwa siswa Indonesia mendapat peringkat 64 skor 396 (skor rata-rata OECD 493) dari 65 negara yang ikut berpartisipasi (Sutrianto, 2016). Penerapan literasi yang diterapkan sekolah berkaitan dengan penanaman sikap cinta tanah air (Megawati, 2019:13). Sikap cinta tanah air sangatlah penting di era globalisasi saat ini karena segala kebudayaan dari luar negeri dapat masuk ke Indonesia dengan begitu cepat tanpa adanya proses penyaringan.

Berkaitan dengan pentingnya penerapan kegiatan literasi, masih terdapat permasalahan yang terjadi yakni rendahnya minat literasi di kota Gresik. Daya kegemaran siswa dalam membaca belum sepenuhnya terbentuk pada sebagian siswa yang ada di kota Gresik. Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh wakil bupati Kota Gresik pada tanggal 23 Mei 2022 yang menyatakan bahwa warga Gresik masih memiliki minat baca yang rendah atau minim. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan diharapkan agar selalu berinovasi untuk meningkatkan minat baca warga Gresik supaya bisa mengatasi segala tantangan dan permasalahan yang ada di negara Indonesia. Permasalahan terkait rendahnya tingkat literasi akan menyebabkan kurang pahamiya cara berkomunikasi dalam bermasyarakat serta dikhawatirkan akan terjadi tindakan-tindakan menyimpang dari norma dan hukum yang telah ditetapkan di negara Indonesia.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kehidupan terutama dalam bidang pendidikan, saat ini penerapan paham wawasan kebangsaan sangat diupayakan pada perkembangan era globalisasi karena dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan mengatasi dampak negatif dari perkembangan zaman. Sekolah merupakan tempat yang tepat dalam penguatan pemahaman wawasan kebangsaan karena penerapannya dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Adanya masalah tersebut maka diperlukan suatu upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah yakni melalui penerapan literasi. Upaya penerapan kegiatan literasi di sekolah tidak lepas dari peranan seorang guru sebagai tenaga pendidik. Keberhasilan literasi akan terwujud jika kegiatan literasi yang dilakukan guru mampu mendukung siswa untuk memiliki wawasan yang luas salah satunya ialah wawasan kebangsaan melalui kegiatan literasi di sekolah (Muticara, 2019:33).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai data awal, penelitian dilakukan di SMPN 15 Gresik tepatnya di Jl. Raya Sumengko Nomor 09 Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. SMPN 15 Gresik merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Gresik serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lainnya meskipun terletak jauh dari perkotaan. SMPN 15 Gresik menerapkan strategi literasi di sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan minat literasi serta memperluas wawasan pengetahuan siswa. Literasi sekolah merupakan upaya yang diterapkan secara menyeluruh untuk membentuk sekolah supaya menjadi organisasi pembelajaran yang warganya literat (Emilda, 2018:4).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap siswa menunjukkan bahwa minat literasi siswa di SMPN 15 Gresik masih perlu ditingkatkan lagi. Lemahnya minat literasi pada siswa di SMPN 15 Gresik menyebabkan kurangnya interaksi dan kurangnya pengetahuan siswa baik saat di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga penerapan literasi di SMPN 15 Gresik perlu diupayakan lagi dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang terjadi.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru PPKn di SMPN 15 Gresik bahwa saat di sekolah minat membaca sebagian besar siswa masih kurang, hal tersebut terlihat saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas dan saat dilaksanakannya ujian bahwa siswa enggan membaca soal pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang enggan membaca saat pelaksanaan ujian akan menyulitkan siswa tersebut dalam menjawab pertanyaan, siswa akan cenderung bergantung kepada temannya untuk mendapatkan jawaban dari soal-soal yang diberikan. Guru PPKn juga memberikan pernyataan bahwa minat belajar siswa saat dirumah sangatlah rendah. Siswa sulit melakukan kegiatan belajar dan baru akan mengganti buku mata pelajaran pada saat akan berangkat ke sekolah. Pernyataan tersebut diberikan oleh guru saat menanyakan langsung

kepada siswa bahwa di rumah sebagian siswa tidak belajar dan lebih menyukai bermain seperti nongkrong atau pergi ke kafe.

Siswa SMPN 15 Gresik berkaitan dengan berkembangnya teknologi cenderung lebih menyukai budaya asing seperti film-film luar negeri dibandingkan dengan film buatan negaranya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki sikap nasionalisme dan rasa bangga kepada bangsanya dengan lebih menyukai karya atau budaya asing dibandingkan dengan budaya negaranya sendiri. Guru PPKn juga menjelaskan bahwa sebagian besar siswa belum siap menghadapi perkembangan serta dampak di era globalisasi yang dikhawatirkan menjadi ancaman serius serta akan menghambat penegakan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan permasalahan pada siswa tersebut maka seorang guru PPKn dalam peranannya harus memiliki strategi khusus supaya siswa bisa mempelajari dan memahami wawasan kebangsaan melalui pengetahuan dan literasi siswa. Hasil wawancara sebagai data awal penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMPN 15 Gresik menerapkan strategi dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa yang meskipun dalam penerapan tersebut tidak lepas dari berbagai faktor penghambat. Penerapan literasi kebangsaan yang diterapkan oleh guru PPKn bermuatan wawasan kebangsaan karena memiliki tujuan yakni menciptakan siswa yang literat, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta memiliki sikap nasionalisme dalam menghadapi segala perkembangan dan dampak globalisasi yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Herdiawanto dan Hamdayana, 2010) bahwa wawasan kebangsaan memiliki tujuan yakni mewujudkan nasionalisme yang tinggi pada segala aspek kehidupan bermasyarakat untuk mencapai tujuan nasional.

Literasi kebangsaan bertujuan untuk memperkuat wawasan kebangsaan serta dijadikan sebagai cara untuk menghadapi perkembangan era globalisasi serta ancaman-ancaman yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, norma dan hukum di negara Indonesia (Hadi, 2020:33). Penerapan keterampilan literasi kebangsaan diharapkan mampu membentuk siswa yang literat, berkualitas intelektual, memiliki rasa kebangsaan yang tinggi supaya mampu bertindak dan berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKn juga menjelaskan bahwa dalam mata pelajaran PPKn, siswa juga akan dibekali materi-materi yang membahas tentang semangat kebangsaan sehingga dalam penerapan literasi kebangsaan di SMPN 15 Gresik akan mampu diimplementasikan dengan baik oleh siswa.

Kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), siswa dalam kegiatan pembelajaran akan dibiasakan melakukan kegiatan literasi seperti melihat, mengamati, membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Guru dalam mengembangkan kegiatan literasi harus mampu memberikan inovasi-inovasi baru agar siswa bisa memiliki keinginan, minat dan semangat untuk melakukan kegiatan literasi (Abidin, 2018). Penerapan keterampilan literasi mampu membantu siswa sebagai generasi muda dalam memaknai berbagai informasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Penguasaan literasi dapat menjadikan generasi penerus bangsa agar selalu bisa menyortir informasi-informasi di kehidupan sehari-harinya. Warga negara harus mempunyai keterampilan literasi supaya bisa menjadi warga negara yang cerdas dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan hidup. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 15 Gresik dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan yakni dilakukan dengan 1) Mendorong minat literasi siswa, 2) Mempersiapkan sarana untuk literasi, 3) Memberikan dorongan atau motivasi dan apresiasi agar siswa menyukai literasi, 4) Membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca, merangkum dan berkomentar singkat terkait buku bacaan, 5) Mengadakan kegiatan lomba bercerita (*story telling*).

Penerapan keterampilan literasi kebangsaan yang dilakukan guru PPKn diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berliterasi, menumbuhkan wawasan kebangsaan, kemandirian dalam diri siswa agar menjadi pelajar yang berkarakter, kreatif, inovatif dan produktif. Kegiatan literasi diharapkan bisa mencari tau arti definisi,

pengembangan pendapat individu sendiri sebagai pemikir yang independen (Hakiki, 2019). Literasi memiliki arti luas pada keahlian yang diperlukan dalam mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan saat ini yang lebih maju dan modern. Secara umum literasi berkaitan juga dengan nilai-nilai bangsa, pelaksanaan literasi disekolah diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, menghargai antar sesama, komunikatif, gemar membaca dan bertanggung jawab yang kemudian bisa diimplementasikan dengan baik (Maimun, 2020:13). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui data serta meneliti lebih dalam terkait strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa SMPN 15 Gresik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengetahui dan memahami kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis kejadian, fenomena, peristiwa, sikap dan pemikiran secara individu maupun kelompok (Nurfitriyah, 2018:21). Peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena ingin melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan literasi siswa melalui literasi kebangsaan yang dilakukan oleh guru PPKn di sekolah. Pada penelitian ini hasil yang akan didapatkan berupa data tertulis, ucapan lisan atau berupa tindakan-tindakan orang yang diwawancarai atau diamati.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 15 Gresik, tepatnya di Jl. Sumengko No 09, Kecamatan Dudusampeyan, Kabupaten Gresik. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022 – November 2022. Fokus penelitian yaitu ingin mengetahui dan memahami strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi bagi siswa melalui kegiatan literasi kebangsaan. Subjek pada penelitian ini adalah guru PPKn SMPN 15 Gresik, diantaranya ialah: 1) Ibu Ulfiyah, S.Pd., selaku guru PPKn yang mengajar kelas VII. 2) Ibu Aniyawati, S.Psi., selaku guru PPKn yang mengajar kelas VIII. c) Ibu Eko Anis Indriati, S.Pd., selaku guru PPKn yang mengajar kelas IX. Guru PPKn dijadikan sebagai subjek karena terlibat secara langsung terkait penerapan kegiatan literasi kebangsaan.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan (*field notes*). Pengembangan lembar observasi diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapannya. Pedoman wawancara memuat kerangka dan pokok-pokok penting dari permasalahan yang digunakan sebagai dasar ketika mengajukan beberapa pertanyaan pada subjek penelitian. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk memudahkan peneliti pada saat proses penelitian sedang berlangsung yakni dengan mencatat informasi yang diperoleh terkait pelaksanaan strategi yang dilakukan guru PPKn.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan bermuatan penilaian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2015:204). Observasi dilakukan oleh peneliti saat berada di lapangan dengan tujuan untuk bisa mengetahui kondisi yang terjadi di lingkungan SMPN 15 Gresik. Dengan adanya interaksi dan komunikasi maka peneliti bisa mengetahui penerapan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru PPKn dan juga siswa di sekolah.

Sedangkan wawancara dilakukan dengan menyusun hasil wawancara secara sistematis yang berbentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data setelah melakukan wawancara pada guru PPKn berkaitan dengan penerapan strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan serta faktor-faktor yang menghambat penerapannya. Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai data pendukung, penelitian ini berkaitan dengan penerapan strategi literasi kebangsaan yang dilakukan oleh guru PPKn pada siswa di SMPN 15 Gresik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambaran laporan mengenai kondisi umum ketika peneliti sedang berada dilapangan. Teknik keabsahan data

yang digunakan peneliti ialah melalui triangulasi. Triangulasi merupakan langkah dalam pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber.

Teknik analisis data ialah cara yang dilakukan untuk menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya yang bertujuan untuk memberitahukan informasi agar dapat mudah dimengerti oleh pembaca (Sugiyono, 2013: 246). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman, diantaranya ialah: a) Pengumpulan Data (*Data Collection*), Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari catatan data hasil wawancara yang telah dilakukan, hasil observasi (pengamatan), serta adanya dokumentasi sebagai bukti yang mendukung proses penelitian saat berada di lapangan. b) Reduksi Data (*Data Reduction*), Data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan data lainnya yang kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Proses dilakukan dengan merangkum, memilah data penting dan fokus pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian. c) Penyajian Data (*Data Display*), Dalam penelitian ini penyajian data merupakan hasil dari reduksi data yang sudah dilakukan sehingga akan bisa lebih sistematis dan dapat diperoleh maknanya. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data berbentuk uraian narasi, teks naratif serta bagan sesuai dengan jenis data yang terkumpul pada proses pengumpulan. d) Penarikan Kesimpulan (*Data Verification*), digunakan dalam mengambil tindakan selanjutnya. Penarikan data yang dikumpulkan dan diolah pada tahap reduksi perlu dilakukan tindak verifikasi agar memperoleh data yang valid dan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PPKn dalam Menerapkan Keterampilan Literasi Kebangsaan Bagi Siswa SMPN 15 Gresik

Kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa. Pemerintahan melakukan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM) pada tahun 2021, hasil belajar siswa salah satunya yang terukur pada asesmen nasional adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) yang bertujuan merangsang siswa agar bisa berpikir kritis. Berkaitan dengan literasi membaca yang terdapat dalam program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis pada warga sekolah supaya bisa menambah wawasan yang lebih luas (Sakinah, 2022:11). Penerapan kegiatan literasi di sekolah sendiri tidak lepas dari tanggung jawab seorang guru yang mengajar semua mata pelajaran. Salah satunya ialah guru mata pelajaran PPKn.

Penelitian ini menggunakan teori perkembangan kognitif yang dirumuskan oleh Jean Piaget. Teori kognitif membangun kemampuan kognitif melalui tindakan-tindakan dengan adanya motivasi dari diri terhadap lingkungan. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif, siswa SMP berada pada tahapan formal operasional. Siswa SMP dapat berpikir secara simbolis dan mampu mengetahui sesuatu secara bermakna tanpa menggunakan objek konkrit dan objek visual. Adanya pengalaman yang dimiliki maka siswa dapat mengatasi permasalahan yang dialami. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan akan bermakna apabila mampu meningkatkan minat siswa dalam berliterasi. Literasi merupakan kegiatan kognitif yang dilakukan dengan upaya untuk mendapatkan informasi yang ada pada sebuah tulisan. Kognitif berperan penting pada penerapan keterampilan literasi kebangsaan karena kegiatan yang dilakukan mampu memberikan pemahaman pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru PPKn di SMPN 15 Gresik menerapkan strategi literasi kepada siswa. Strategi yang dibentuk guru PPKn bertujuan untuk mengatasi permasalahan pada siswa yakni rendahnya minat literasi. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, guru PPKn membentuk strategi dalam menerapkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan literasi kebangsaan.

Tabel 1 Profil Guru PPKn SMPN 15 Gresik

Profil Guru PPKn SMPN 15 Gresik	
Guru PPKn Kelas VII	
Nama	Ulfiyah, S.Pd.
Usia	35 Tahun
Alamat	Ds. Sumengko RT 004 RW 001, Kecamatan Dudusampeyan, Kabupaten Gresik
Guru PPKn Kelas VIII	
Nama	Aniyawati, S.Psi.
Usia	42 Tahun
Alamat	Ds. Tebaloan RT 002 RW 001, Kecamatan Dudusampeyan, Kabupaten Gresik
Guru PPKn Kelas IX	
Nama	Eko Anis Indriati, S.Pd.
Usia	58 Tahun
Alamat	Jl. Sumatra No 106 GKB, Gn. Malang, Randuangung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Sumber: Data Sekolah SMPN 15 Gresik

Siswa di SMPN 15 Gresik belum sepenuhnya menjadikan kegiatan literasi sebagai kebiasaan sehari-hari yang perlu dilakukan. Di SMPN 15 Gresik terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, dan kesulitan jika diperintahkan guru untuk menulis, permasalahan tersebut akan menghambat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa saat pembelajaran di kelas siswa sulit jika disuruh membaca buku maupun membaca soal saat ujian sedang berlangsung. Entah siswa perempuan maupun laki-laki mereka cenderung ramai sendiri ketika disuruh berliterasi. Berkembangnya teknologi seperti *handphone* menjadi penyebab rendahnya minat literasi serta sikap nasionalisme siswa. Siswa cenderung menyukai budaya-budaya asing dibandingkan dengan budaya bangsa Indonesia. Siswa lebih suka bermain game-game yang ada di *handphone* dibandingkan dengan melakukan kegiatan berliterasi.

Strategi yang dilakukan oleh guru PPKn sesuai dengan RPP yang tujuannya ialah mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan literasi. Jenis literasi yang diterapkan pada keterampilan literasi kebangsaan ialah literasi dasar (*basic literacy*). Literasi dasar (*basic literacy*) merupakan keterampilan yang dimiliki oleh suatu individu untuk membaca, menulis, berbicara, menyimak dan menghitung (*counting*) (Yuliana, 2020:244). Penerapan literasi dasar pada siswa SMP perlu ditanamkan supaya siswa mampu berpikir kritis dan meningkatkan kecakapannya dalam berliterasi. Adapun keterampilan literasi yang diterapkan oleh guru PPKn melalui kegiatan literasi kebangsaan siswa ialah sebagai berikut:

1. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan kegiatan kognitif yang dilakukan dengan upaya untuk mendapatkan informasi yang ada pada sebuah tulisan. Keterampilan membaca memerlukan suatu pemahaman agar mendapatkan berita atau informasi-informasi dengan benar (Wulandari, 2012:12). Keterkaitan pembaca dengan teks tergantung dengan konteks. Teks yang dibaca harus mudah dimengerti oleh pembaca supaya terjadi interaksi antara pembaca dan teks yang dibaca (Zaman, 2019:15).

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara tertulis. Keterampilan menulis berusaha untuk merangkai pemikiran, perasaan melalui kata, kalimat yang benar dan disusun dalam bentuk paragraf. Keterampilan menulis yang diterapkan oleh guru memerlukan media agar siswa tidak mudah bosan serta penerapannya tidak monoton. Keterampilan menulis memerlukan kecermatan, keselarasan, kesesuaian antar kalimat satu dengan kalimat lainnya supaya membentuk

- karangan tulisan yang tepat.
3. **Keterampilan Berbicara**
Berbicara merupakan sebuah media untuk mengutarakan diri. Keterampilan berbicara adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu guna mempermudah komunikasi dengan individu lainnya. Keterampilan berbicara dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata atau kalimat melalui bunyi dalam menyampaikan perasaan, ide ataupun gagasan.
 4. **Keterampilan Menyimak**
Menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan informasi dari pembicara yang disimak. Keterampilan diperlukan untuk menciptakan pemahaman dari sumber yang diperoleh (Laydia 2020:15). Menyimak memerlukan konsentrasi supaya informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan tepat dan tidak salah mengartikan atau memaknai.

Pada dasarnya keempat keterampilan literasi merupakan satu kesatuan karena memiliki hubungan atau keterkaitan. Keterampilan literasi dapat menjadi pelengkap siswa dalam mengolah kata supaya efektif seperti merangkai dan menyusun kata, mengartikan kata, menyatakan kata secara tepat dengan bentuk lisan maupun tulisan, menyampaikan kata secara tepat agar dapat dipahami. Keterampilan literasi tersebut membutuhkan ruang dalam penerapannya. Guru PPKn di SMPN 15 Gresik membentuk kegiatan literasi kebangsaan sebagai ruang penerapan keterampilan literasi tersebut. Berkaitan dengan penerapan literasi kebangsaan yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 15 Gresik, hal tersebut sejalan dengan upaya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat menghadapi segala tantangan serta berkembangnya zaman yang menyebabkan timbulnya dampak positif maupun dampak negatif. Siswa sebagai pelajar pancasila diartikan sebagai siswa yang memiliki kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Adapun beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PPKn ialah sebagai berikut ini:

Mendorong Minat Literasi Siswa

Strategi yang dilakukan guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan ialah dengan mendorong minat literasi siswa di SMPN 15 Gresik. Penerapan literasi kebangsaan yang dilakukan guru PPKn diupayakan untuk menciptakan siswa yang memiliki wawasan luas salah satunya yakni wawasan kebangsaan. Adanya penerapan literasi kebangsaan pada siswa ini dilakukan untuk menghadapi segala perkembangan era globalisasi, mengatasi segala permasalahan, mencegah serta mengatasi dampak dari perkembangan zaman. Sebelum menerapkan strategi tersebut guru harus terlebih dahulu mengetahui minat literasi yang dimiliki oleh siswa. Minat literasi merupakan kecenderungan hati terhadap aktivitas seperti membaca, menulis, mendengarkan menyimak yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan literasi yang dilakukan. Kesadaran akan manfaat literasi mengungkapkan seberapa jauh siswa dapat menyadari, memahami dan mengetahui manfaat berliterasi.

Berdasarkan hasil penelitian guru PPKn mendorong terlebih dahulu terhadap minat literasi siswa di SMPN 15 Gresik karena melihat siswa memiliki minat yang berbeda dalam berliterasi. Minat literasi siswa di SMPN 15 Gresik sangatlah minim. Seperti yang dikatakan oleh ibu anis selaku guru PPKn yang menyatakan sebagai berikut.

"...Siswa di SMP sini itu minat literasinya bisa dibilang masih kurang ya mbak. Waktu saya menyuruh membaca buku paket pelajaran di kelas mereka selalu sibuk sendiri sampai saya itu gregetan sendiri. Ada yang ngomong sendiri dengan temannya, ada yang tangannya corat coret meja. Pokoknya ada aja siswa yang nggak nurut. Biasanya yang suka ngobrol sendiri itu siswa perempuan kan tapi disini itu sama semua entah perempuan entah laki-laki mereka sama-sama suka celometan sendiri kalau saya suruh baca buku. Pas ulangan juga gitu, laki-lakinya itu disuruh baca soal ulangan aja nggak mau malah nunggu jawaban dari teman-temannya, kalau gitu terus mereka bisa jawab soal ulangan bagaimana kalo baca soal ulangan aja nggak mau..." (Wawancara: Senin 3 Oktober 2022).

Pernyataan yang diberikan oleh bu Anis tersebut diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Ani selaku Guru PPKn, sebagai berikut:

"...Kalau menurut saya sendiri mbak ya, anak-anak disini minat literasi itu kayak kurang karena kalo saya suruh membaca itu mereka agak kurang suka. Contohnya saja pas pelajaran kan saya biasanya suruh anak-anak baca buku materi secara bergantian gitu dengan temannya, nah nanti kalo saya suruh melanjutkan membaca mereka nggak tau kelanjutan membacanya itu sampai mana mbak, berarti kan anak tadi itu tidak menyimak pas temannya membaca. Kejadian itu sering saya temui kelas VIII menurut saya memang agak sulit aturannya mbak..." (Wawancara: Selasa 11 Oktober 2022).

Hal tersebut terlihat saat di kelas guru PPKn meminta siswa untuk membaca buku materi pelajaran masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dan kurang memperhatikan. Entah siswa perempuan maupun laki-laki mereka cenderung ramai sendiri ketika disuruh membaca buku. Saat SMPN 15 Gresik mengadakan ujian atau ulangan, guru PPKn juga mengatakan bahwa siswa tidak mau membaca soal ujian yang diberikan. Rendahnya minat membaca siswa di SMPN 15 Gresik tersebut diperlukan upaya dalam menerapkan keterampilan siswa dalam berliterasi, sehingga sebagai guru PPKn sudah menjadi kewajibannya untuk membentuk serta menerapkan strategi yang unik dan menarik dalam menerapkan keterampilan literasi serta menumbuhkan dan meningkatkan minat literasi pada siswa di SMPN 15 Gresik.

Mempersiapkan Sarana Untuk Literasi

Strategi yang dilakukan guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan siswa adalah menyiapkan sarana untuk literasi terlebih dahulu. Sarana merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai alat dan tujuan. Kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah memerlukan dukungan yakni dengan tersedianya sarana sekolah, salah satunya adalah perpustakaan. Kegiatan literasi akan berjalan apabila perpustakaan menyediakan berbagai buku bacaan dan fasilitas yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan menyiapkan berbagai buku bacaan non pelajaran bermuatan PPKn yang ada di perpustakaan SMPN 15 Gresik. Guru PPKn sebagai guru yang mengajar mata pelajaran PPKn menyediakan buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran PPKn. Berikut pemaparan dari ibu anis selaku guru PPKn:

"...Sebelum siswa melaksanakan kegiatan literasi, saya memilihkan buku bacaan dulu yang ada di perpustakaan sekolah. Buku yang saya pilih tentunya berkaitan dengan tema kebangsaan karena saya kan mengajar materi pelajaran PPKn sehingga buku yang dibaca masih berkaitan dengan mata pelajaran yang saya pegang..." (Wawancara: Senin 3 Oktober 2022).

Pemilihan buku yang menarik dilakukan supaya siswa tidak mudah bosan saat berliterasi. Jenis atau judul buku yang disiapkan oleh guru PPKn membahas tentang perjuang atau sejarah kebangsaan serta di dalam buku tersebut mengandung sikap nasionalisme, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya yang bisa diimplementasikan siswa di kehidupan sehari-hari. Jumlah buku bacaan di perpustakaan yang digunakan oleh guru PPKn ini kurang lebih sekitar 100 buku. Adapun beberapa judul buku yang dijadikan guru PPKn sebagai bahan bacaan dalam penerapan keterampilan literasi kebangsaan, diantaranya ialah sebagai berikut.

Tabel 2 Buku Bacaan Bermuatan PPKn

Judul Buku	Pengarang dan Tahun Terbit
Agenda Mendesak Bangsa; Selamatkan Indonesia	Mohammad Amien Rais (2008)
Aku Bangga Menjadi Bangsa Indonesia	Wahjudi Djaja (2010)
Aku Cinta Damai	Aep Saefulloh (2019)
Bangsaku Bangsa Yang Besar	Sholehuddin dan Saefullah (2010)
Bela Negara	Yudi Suparyanto (2009)

Berbeda Tetapi Satu	M. Rosid Kusna (2010)
Budaya Dayak Yang Kukenal	Fiderala (2009)
Demokrasi Di Indonesia	Yudi Suparyanto (2008)
Hidup Berbhineka Tunggal Ika	Vina Dwi Laning (2008)
J.A Dimara Lintas Perjuangan Putra Papua	Carmelia Sukmawati (2001)
Kehidupan Pada Masa Pra-Indonesia Zaman Pergerakan	Ruswandi Hermawan & Sukanda Permana (2009)
Nasionalisme Mencari Ideologi	J.Eliseo Rocamora (1992)
Pemuda Harapan Bangsa	Wahjudi Djaja (2007)
Pengalaman Masa Revolusi	H. Soebagijo I.N (1982)
Perlawanan Rakyat Banten	Luki Mufti Fikri
Saya Bangga Menjadi Anak Indonesia	Saefullah Taufik Hendra dan Solehuddin (2010)
Seri Pahlawan; H.A.S Tjokroaminoto	B.A Saleh (2007)
Seri Pahlawan; Letjen Oerip Soemohardjo	Drs. Amrin Imran (2010)
Seri Pahlawan; Muhammad Husni Tharmin	Drs. Mardanas Satwan dan Sutrisno Kutojo (2010)
Seri Pahlawan; Sultan Hasanuddin	Sutisno Kutoyo dan Mardanas Safwan (2010)
Tokoh Pahlawan; Seri Presiden dan Tokoh-Tokoh Pencerah	Drs. Valentino Barus dkk (2010)

Sumber: Buku Perpustakaan SMPN 15 Gresik

Memberikan Dorongan atau Motivasi dan Apresiasi Agar Siswa Menyukai Literasi

Strategi yang diterapkan oleh guru PPKn di SMPN 15 Gresik dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan dilakukan dengan memberikan dorongan atau motivasi dan apresiasi agar siswa bersemangat serta senang dalam melakukan kegiatan literasi. Penerapan keterampilan literasi kebangsaan tidak lepas dari motivasi dan apresiasi yang diberikan oleh guru PPKn agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya motivasi dapat mempengaruhi individu dalam melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zuli, 2020:322).

Seperti yang diungkapkan oleh (Sanjaya, 2008:250) bahwa motivasi merupakan keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan apresiasi merupakan penilaian atas usaha yang telah dicapai (Zuyyina, 2020:176). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal penerapan literasi kebangsaan siswa terlihat keberatan melakukan kegiatan literasi tersebut, akan tetapi setelah guru PPKn memberikan motivasi serta pemahaman akan pentingnya kegiatan literasi siswa terlihat bersemangat dan mau melakukan literasi di kelas.

Penerapan keterampilan literasi melalui kegiatan literasi kebangsaan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, menyimak atau mendengarkan. Strategi yang diterapkan oleh guru PPKn dengan memberikan motivasi dan apresiasi tersebut mendapatkan respon baik dari siswa. Siswa yang memiliki minat rendah dalam berliterasi akan selalu diberikan dampingan oleh guru PPKn agar tetap bersemangat melaksanakan kegiatan literasi. Guru juga memberikan apresiasi berupa pemberian tepuk tangan, ucapan yang menyenangkan dan memotivasi serta pemberian hadiah-hadiah kecil seperti pemberian makanan ringan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anis selaku guru PPKn yang menyatakan sebagai berikut:

"...Semenjak saya menerapkan kegiatan ini jika dilihat-lihat siswa merasa keberatan, tapi waktu saya ngasih apresiasi pada siswa yang melakukan kegiatan literasi itu anak-anak kayak lebih bersemangat. Saya pernah ngasih hadiah sebagai apresiasi untuk siswa kelas IX yang kelihatan semangat melakukan kegiatan literasi di kelas, itu saya lakukan supaya

anak-anak yang malas melakukan literasi bisa menyukai kegiatan literasi meski awalnya karena ada paksaan dari saya..." (Wawancara: Senin 3 Oktober 2022).

Pernyataan yang diberikan oleh bu Anis tersebut diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Ani selaku Guru PPKn, sebagai berikut:

"...Kebanyakan siswa itu melakukan kegiatan literasi karena ada paksaan jadi sebagai guru kita harus berupaya semaksimal mungkin salah satu dengan memberikan motivasi dan juga apresiasi-apresiasi seperti memberi makanan. Kita harus bisa memancing anak-anak supaya mau berliterasi karena jika tidak begitu anak-anak benar-benar sulit melakukan literasi..." (Wawancara: Selasa 11 Oktober 2022).

Hasil observasi kegiatan literasi yang diterapkan oleh guru PPKn menunjukkan bahwa terdapat siswa yang terlihat tegang saat melaksanakan kegiatan lomba di kelas, tetapi setelah guru PPKn memberikan pemahaman atau motivasi yang disampaikan dengan lembut, siswa akan terlihat tenang, percaya diri dan tidak gugup lagi. Pemberian Apresiasi tersebut sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat siswa dalam melakukan literasi serta siswa akan merasa diperhatikan, dihargai dan bisa membuat siswa lebih percaya diri. Pemberian apresiasi akan berpengaruh pada siswa karena memberikan efek yang santai dan nyaman (Anifa, 2020:176).

Membiasakan Siswa Melakukan Kegiatan Membaca, Merangkum dan Berkomentaris Singkat Terkait Buku Bacaan

Strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa dilakukan oleh guru PPKn melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca bertujuan untuk menambah ilmu, wawasan pengetahuan serta diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Tujuan kegiatan literasi di sekolah adalah untuk menumbuhkan kesadaran atas kemampuan yang dimiliki siswa akan pentingnya literasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca yang dilakukan oleh guru PPKn diterapkan pada seluruh kelas yakni kelas VII, VIII dan IX. Kegiatan membaca dilaksanakan 15 menit sebelum dimulainya pelajaran PPKn. Buku atau bahan bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi ini adalah buku non pelajaran bermuatan PPKn. Siswa pada awal penerapan kegiatan literasi ini menunjukkan respon yang kurang baik karena rendahnya minat literasi siswa. Sudah menjadi tugas guru PPKn untuk dapat mengatasi rendahnya minat literasi siswa yakni dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca buku. Sebelum dimulainya kegiatan literasi kebangsaan di kelas, guru PPKn akan meminta bantuan kepada beberapa siswa untuk mengambil buku bacaan di perpustakaan yang telah dipersiapkan.

Pelaksanaan kegiatan membaca mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara nyaring maupun membaca didalam hati. Hasil data observasi menunjukkan bahwa kebanyakan siswa terlihat menyukai kegiatan literasi dan masih terdapat beberapa siswa juga yang kurang konsentrasi atau kurang fokus saat melaksanakan kegiatan membaca, sehingga pelaksanaannya tidak lepas dari pengawasan guru PPKn agar kegiatan literasi kebangsaan bisa semaksimal mungkin terlaksana secara tertib dan kondusif. Apabila siswa belum menyelesaikan membaca buku sesuai waktu yang telah ditentukan maka siswa diwajibkan untuk melanjutkan dan menyelesaikan membaca buku diwaktu luang, entah saat jam istirahat atau saat dirumah.

"...Kegiatan membaca yang saya lakukan ini itu menyiapkan buku-buku terlebih dahulu mbak. Buku yang disiapkan adalah buku non pelajaran bermuatan PPKn. Mengapa demikian, karena saya ingin kegiatan ini tidak lepas dari PPKn yakni pelajaran yang saya berikan ke siswa. Tujuannya supaya siswa bisa memahami, meresapi dan mengaitkan isi buku ini dengan apa yang pernah saya ajarkan. Buku yang saya siapkan ini saya harap bisa ngaruh ke siswa supaya nanti bisa diambil sikap positifnya dan dibuat contoh untuk di rumah dan di sekolah..." (Wawancara: Selasa 11 Oktober 2022).

Kegiatan membaca 15 menit sebelum dimulainya pelajaran PPKn bertujuan untuk memotivasi siswa agar terbiasa dan menyukai kegiatan membaca serta mampu memahami isi buku bacaan untuk menambah ilmu, wawasan kebangsaan serta dapat dijadikan sebagai

bekal untuk membentuk siswa yang mempunyai rasa kebangsaan, mencintai tanah air, serta memiliki sikap-sikap nasionalisme dalam menghadapi segala perkembangan dan dampak globalisasi. Membaca dapat mempengaruhi sikap individu, moral, kecerdasan dan meningkatkan keterampilan seperti kecerdasan kewarganegaraan, karakter bangsa dan budi pekerti (Nurfitriyani, 2018:40).

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan dilakukan dengan membentuk kegiatan merangkum buku yang sebelumnya telah dibaca oleh siswa. Tanpa adanya kegiatan merangkum, siswa tidak akan memahami isi buku bacaan jika hanya melakukan kegiatan membaca tanpa memaknai isi bukunya. Kegiatan merangkum merupakan sarana yang dilakukan individu untuk memudahkan dalam mengingat isi buku yang sudah dibaca (Fitri, 2022:665). Pelaksanaan kegiatan merangkum sama seperti kegiatan membaca yakni 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran PPKn. Kegiatan merangkum dilakukan untuk menerapkan keterampilan menulis siswa di SMPN 15 Gresik. Sebelum melaksanakan kegiatan merangkum, guru terlebih dahulu menyediakan kertas yang akan digunakan siswa untuk menulis rangkuman isi buku bacaan. Guru PPKn memantau kegiatan yang dilakukan siswa serta akan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman buku. Ibu Anis selaku guru PPKn yang menerapkan strategi ini menyatakan sebagai berikut:

"...Siswa yang udah selesai membaca itu kita arahkan untuk membuat rangkuman atau ringkasan dikertas yang sebelumnya sudah saya siapkan. Kalau hanya disuruh membaca anak-anak itu nggak akan dapat hasil apa-apa karena tidak mau memahami isi buku yang telah dibaca. Untuk itu kita tidak hanya menyuruh siswa membaca tapi juga merangkum buku supaya siswa bisa mengambil kesimpulan atau makna dari apa yang telah dibaca, bukan hanya sekedar membaca dan tidak memahami isi bacaanya dalam buku yang telah dibaca..." (Wawancara: Senin 3 Oktober 2022).

Hasil observasi juga menunjukkan kondisi siswa di kelas saat menulis rangkuman buku terlihat fokus dan kondusif. Kebanyakan siswa menulis rangkuman dengan sungguh-sungguh dan terlihat juga guru PPKn yang sedang mendampingi siswa melakukan kegiatan merangkum buku. Kegiatan merangkum dilakukan supaya siswa mudah memahami isi buku yang sudah dibaca. Guru juga akan membantu siswa membuat rangkuman agar lebih mudah dipahami. Setelah menerapkan kegiatan merangkum buku bacaan, guru PPKn juga menerapkan strategi yakni dengan membiasakan siswa agar memberi komentar atau menyampaikan pendapat singkat terkait buku yang telah dibaca. Ibu Ulfi selaku guru PPKn yang mengajar kelas VII mengatakan sebagai berikut:

"...Setelah siswa memahami isi buku melalui kegiatan merangkum, saya juga menerapkan kebiasaan pada siswa agar mau memberikan komentar atau menyampaikan pendapatnya secara singkat terkait isi buku bacaan. Kalau menurut saya buku yang dibaca siswa itu cukup bervariasi sehingga saya rasa siswa tidak mudah bosan dan akan mendapat banyak pesan moral yang terkandung dalam bacaan tadi. Saya sendiri berharap kalau sudah seharusnya siswa bisa memiliki sikap nasionalisme dan mengambil nilai-nilai positif seperti nilai moral, budaya dan sosial yang terkandung dalam buku bacaan tersebut untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari..." (Wawancara: Jumat 14 Oktober 2022).

Pemberian komentar bertujuan untuk memberikan penilaian, masukan atau kritik terhadap isi buku. Siswa setelah memberikan komentar terkait buku yang telah dibaca dapat merekomendasikan buku tersebut kepada orang lain. Kegiatan literasi kebangsaan yang dilakukan guru PPKn dengan menerapkan kegiatan merangkum dan memberikan komentar singkat tersebut dilakukan untuk menerapkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut sekaligus disampaikan oleh guru PPKn ketika siswa melakukan kegiatan menulis rangkuman buku. Siswa dapat menuliskan komentar singkat ataupun pendapatnya dikertas yang sama setelah menuliskan rangkuman buku. Guru PPKn telah menyiapkan buku bacaan non pelajaran bermuatan PPKn yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan ketika berliterasi baik saat melakukan kegiatan membaca maupun menulis rangkuman. Siswa setelah memahami isi buku bacaan akan mengetahui pesan-

pesan moral yang terkandung dalam dalam bacaan tersebut dan sudah seharusnya siswa bisa menerapkan sikap-sikap nasionalisme, nilai-nilai positif seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya yang terkandung dalam buku bacaan tersebut untuk bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PPKn yang mengajar siswa kelas VII, VIII dan IX menerapkan kegiatan membaca, kegiatan merangkum dan memberikan komentar singkat terkait buku yang telah dibaca oleh siswa.

Mengadakan Kegiatan Lomba Bercerita (*Story Telling*)

Kegiatan lomba bercerita (*story telling*) merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa di SMPN 15 Gresik. Perlombaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang-orang yang terlibat dalam perlombaan. Lomba bercerita (*Story telling*) merupakan suatu kegiatan yang dalam perkembangannya dilakukan oleh siswa serta dapat memicu aspek intelektual, aspek kepekaan, emosi, seni, daya fantasi yang dimiliki oleh siswa (Asfandiyar, 2007:2). Kegiatan lomba bercerita (*story telling*) dijadikan pengalaman serta pengetahuan siswa sebagai acuan untuk selalu meningkatkan minat membaca. Lomba bercerita dilakukan untuk mendapatkan pemenang dengan memiliki pengetahuan yang memadai. Penerapan kegiatan *story telling* sangat penting dilakukan karena melalui proses ini nilai, pesan yang terkandung dalam buku yang telah diceritakan akan bisa tersampaikan (Dina, 2010:1).

Guru PPKn di SMPN 15 Gresik sebagai upaya untuk menerapkan keterampilan literasi berbicara dan menyimak atau mendengarkan, mengadakan lomba bercerita (*story telling*) yang dilakukan dengan menunjukkan hasil karya siswa berupa hasil rangkuman buku yang sudah dibaca dan telah dirancang sebaik mungkin. Lomba bercerita dilaksanakan 30 menit sebelum dimulainya pelajaran PPKn. Guru PPKn berencana pada saat awal menerapkan lomba bercerita ini dilakukan dengan memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk membacakan hasil karyanya, akan tetapi dikarenakan minimnya waktu membuat pelaksanaan kegiatan lomba bercerita tidak terlaksana dengan lancar. Guru PPKn dalam menyesuaikan waktu maka pelaksanaan lomba bercerita dilakukan dengan terlebih dahulu menyeleksi hasil karya siswa berupa tulisan rangkuman yang bagus dan layak diikutkan dalam perlombaan. Siswa yang tidak lolos seleksi akan tetap mendapatkan penilaian dari guru sebagai nilai tambahan.

Kegiatan lomba dilakukan dengan memilih siswa satu per satu secara acak untuk membacakan hasil karyanya dihadapan teman kelasnya. Siswa membacakan hasil karya yang telah ditulis yaitu hasil rangkuman serta komentar atau pendapat singkat terkait buku yang telah dibaca. Selama berlangsungnya kegiatan lomba bercerita guru akan memberikan penilaian pada siswa dengan melihat penyusunan hasil rangkuman serta cara siswa menyampaikan atau membacakan hasil karyanya. Pernyataan tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Anis sebagai berikut:

"...Lomba cerita atau yang biasa disebut *story telling* ini mbak, menurut saya efektif untuk menerapkan keterampilan literasi siswa baik pada keterampilan berbicara maupun mendengarkan. Pelaksanaannya sama seperti kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan yaitu sebelum pelajaran dimulai dan waktunya itu kurang lebih 30 menit. Pelaksanaan lombanya itu siswa disuruh untuk membaca hasil rangkuman dan komentar singkat terkait buku yang dibaca. Awal pelaksanaannya saya suruh semua siswa maju satu per satu tapi waktunya tidak nyukupi. Akhirnya sekarang saya ubah, jadi saya seleksi dulu anak-anak yang hasil rangkumannya bagus, kalau hasilnya bagus baru saya ikutkan yang lomba bercerita di kelas itu, karena kalo nggak gitu waktunya tidak cukup. Kalau sudah selesai nanti saya akan memberikan penilaian yang nanti saya lihat dari susunan kalimat yang dirangkum sama cara penyampaikan siswa saat membacakan rangkuman..." (Wawancara: Senin 3 Oktober 2022).

Pernyataan yang diberikan oleh bu Anis tersebut diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Ulfi selaku Guru PPKn yang mengajar kelas VII, sebagai berikut:

"...Pas siswanya baca hasil rangkuman di depan kelas saya juga suruh teman lainnya untuk mendengarkan sambil mencatat pesan moral yang telah disampaikan temannya. Tujuannya

supaya siswa tau apa aja pesan-pesan baik yang bisa diambil setelah mengetahui isi buku yang sudah dibaca. Kegiatan ini juga dilakukan supaya siswa nggak ramai sendiri kalau temannya sedang membaca di depan kelas, siswa saya suruh menulis pesan moral supaya mereka mau mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh temannya di depan kelas tadi. Kegiatan mencatat pesan moral ini saya lakukan karena kan berhubungan dengan pelajaran PPKn jadi supaya siswa benar-benar paham kalau kegiatan ini juga berkaitan dengan pelajaran PPKn yang saya berikan. Nanti sebelum saya mengakhiri kegiatan lombanya saya biasanya akan pilih acak siswanya buat menyampaikan apa yang sudah didengarkan tadi tentang pesan moral yang sebelumnya disampaikan temannya tadi..." (Wawancara: Jumat 14 Oktober).

Bersamaan dengan kegiatan lomba bercerita yang dilakukan oleh siswa di depan kelas, guru PPKn juga meminta siswa lainnya yang menyimak agar mencatat pesan-pesan moral dari hasil karya yang disampaikan siswa di depan kelas. Kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut bertujuan supaya siswa mengetahui pesan-pesan baik yang bisa diambil setelah mengetahui hasil karya rangkuman isi buku yang dibacakan oleh temannya. Guru PPKn melakukan kegiatan ini sebagai upaya agar siswa tidak ramai, mau mendengarkan serta memahami apa yang telah dibacakan oleh temannya. Guru PPKn melakukan kegiatan mencatat pesan moral bertujuan supaya siswa memahami pesan atau nilai-nilai positif yang terkandung dalam buku bacaan. Guru PPKn sekaligus melakukan kegiatan tersebut supaya siswa mengingat bahwa kegiatan literasi yang dilakukan ini berkaitan dengan pelajaran PPKn dimana guru juga mengajarkan supaya siswa bisa memiliki sikap moral yang baik.

Siswa yang telah menyelesaikan kegiatan perlombaan, guru PPKn memberikan penilaian dan mengumumkan nama-nama siswa di setiap kelas yang mendapatkan nilai terbagus terkait hasil karya yang telah dibuat oleh siswa. Hasil karya terbagus tersebut akan dipaparkan pada mading kelas sebagai apresiasi pada siswa yang sudah melakukan kegiatan literasi kebangsaan. Apresiasi tidak hanya diberikan guru PPKn kepada siswa yang memenangkan perlombaan, akan tetapi apresiasi akan diberikan kepada seluruh siswa yang sudah mau melakukan kegiatan literasi. Hal tersebut dilakukan guru PPKn supaya siswa dapat meningkatkan kreativitasnya serta bisa selalu aktif dan bersemangat melakukan kegiatan literasi baik saat lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Sebagaimana yang diharapkan oleh guru PPKn bahwa dengan adanya literasi kebangsaan dapat dijadikan wadah yang baik untuk menerapkan keterampilan literasi siswa supaya menjadi generasi penerus bangsa yang literat, menambah pengetahuan, wawasan kebangsaan serta dijadikan sebagai bekal agar siswa memiliki rasa kebangsaan, mencintai tanah air serta memiliki sikap nasionalisme dalam menghadapi segala perkembangan dan dampak globalisasi. Literasi kebangsaan yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 15 Gresik tidak hanya identik dengan kegiatan membaca saja, akan tetapi siswa akan dibimbing dalam menerapkan berbagai keterampilan serta menumbuhkan minat siswa dalam berliterasi.

Penerapan strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan ini mampu meningkatkan minat siswa dalam berliterasi. Hal tersebut dibuktikan bahwa sebagian siswa SMPN 15 Gresik bisa lebih giat berliterasi dan bisa meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak melalui kegiatan literasi kebangsaan yang diterapkan oleh guru PPKn. Kegiatan literasi yang diterapkan oleh guru PPKn mampu menguatkan wawasan kebangsaan serta menumbuhkan rasa nasionalisme. Hal tersebut dilihat dari hasil sikap-sikap positif yang ditunjukkan siswa saat di kelas maupun di luar kelas. Siswa memiliki rasa persatuan dan kebersamaan antar sesama temannya, saling membantu, tanggung jawab atas tugas dan perintah yang diberikan oleh guru serta bisa mencontoh hal-hal positif seperti yang ada di buku cerita yang telah mereka baca. Guru PPKn yang menerapkan kegiatan literasi kebangsaan dengan menyediakan buku bacaan non pelajaran bermuatan PPKn mampu menciptakan siswa yang memiliki rasa cinta dan bangga kepada budaya dan negara Indonesia. Siswa bisa mengetahui tentang sejarah-sejarah bangsa dan juga tokoh-tokoh pahlawan negara Indonesia.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Strategi Guru PPKn dalam Menerapkan Keterampilan Literasi Kebangsaan Siswa

Guru PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan siswa. Berdasarkan data hasil temuan dalam penelitian ini guru PPKn untuk mencapai tujuan dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa di SMPN 15 Gresik tidak lepas dari faktor-faktor penghambat, diantaranya ialah sebagai berikut:

Rendahnya minat literasi siswa

Rendahnya minat literasi siswa di SMPN 15 Gresik menjadi kendala atau faktor penghambat menerapkan keterampilan literasi kebangsaan yang dilakukan oleh guru PPKn. Siswa tidak menyadari bahwa literasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Kebanyakan siswa di SMPN 15 Gresik menganggap bahwa literasi merupakan kewajiban yang harus dilakukan tanpa memahami pentingnya kegiatan literasi yang dilakukan. Siswa cenderung melaksanakan kegiatan literasi karena adanya paksaan dari guru PPKn serta terlihat kurang menikmati kegiatan literasi.

Kurangnya buku bacaan atau bahan bacaan

Kurang buku bacaan menjadi kendala dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan. Jumlah buku bacaan non pelajaran bermuatan PPKn yang sedikit membuat guru PPKn kesulitan untuk menerapkan literasi kebangsaan. Adanya buku bacaan non pelajaran bermuatan PPKn sangat diperlukan siswa karena sikap nasionalisme, nilai moral, nilai budaya, nilai sosial maupun dan pesan moral yang terkandung dalam buku tersebut dapat dijadikan contoh untuk diterapkan siswa di kehidupan sehari-hari. Perpustakaan SMPN 15 Gresik kebanyakan hanya menyediakan buku paket pelajaran dan buku lainnya yang kurang menarik dibaca oleh siswa. Hal tersebut membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk melakukan literasi membaca.

Perpustakaan yang tidak berfungsi

Perpustakaan merupakan sarana sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai sumber ilmu dan sumber literasi yang bisa digunakan atau diakses oleh warga sekolah yaitu siswa, guru maupun karyawan. Kebanyakan siswa di SMPN 15 Gresik yang mengunjungi perpustakaan tujuannya bukan untuk melakukan kegiatan literasi, tetapi siswa cenderung menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mengobrol dan makan yang mengakibatkan terganggunya siswa lain yang melakukan aktivitas membaca buku di perpustakaan. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh penjaga perpustakaan menjadikan fungsi perpustakaan tidak berjalan dengan semestinya serta menciptakan suasana yang tidak kondusif.

Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung menjadi kendala apabila orang tua tidak mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan literasi. Orang tua kurang menekankan serta tidak membiasakan siswa melakukan literasi. Pertanyaan tersebut seperti yang ungkapkan oleh siswa bahwa saat di rumah siswa jarang membaca buku, sehingga saat di sekolah siswa tidak terbiasa dan sulit jika disuruh berliterasi.

Penerapan keterampilan literasi siswa tidak hanya dilakukan oleh guru saat di sekolah, tetapi memerlukan dukungan orang tua terkait penerapannya. Orang tua berpengaruh dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap kegiatan literasi. Ketika di rumah orang tua harus bisa mengarahkan siswa agar mau melaksanakan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, berbicara serta memahami buku yang dibaca. Adapun data hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku guru PPKn yang diperoleh peneliti ialah sebagai berikut:

"...Kendala yang kita hadapi untuk menerapkan keterampilan literasi sudah pasti ada. Saya sendiri juga pasti mengalami berbagai kendala yang menghambat penerapan literasi yang saya terapkan. Kendala yang paling utama adalah siswanya sendiri, mengapa demikian karena dari dalam diri siswa ini sebenarnya minat literasinya itu sangat minim, maknanya mereka sulit jika disuruh menerapkan literasi. Pihak sekolah sendiri pernah mengadakan rapat bersama wali murid agar selalu memantau siswa untuk membiasakan kegiatan literasi

di rumah, tetapi saya rasa orang tua kurang mendukung kegiatan literasi tersebut. Mereka tidak begitu menekankan sehingga saat di sekolah siswa sulit jika disuruh membaca..." (Wawancara: Selasa 11 Oktober 2022).

Pernyataan yang diberikan oleh bu Ani tersebut diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Anis selaku Guru PPKn, sebagai berikut:

"...Faktor penghambat pelaksanaan literasi menurut saya itu buku bacaan yang kurang banyak yang imbasnya itu ke perpustakaan yang sepi pengunjung. Kurangnya buku bacaan di perpustakaan sendiri bikin saya kesulitan mencari buku bacaan untuk kegiatan literasi yang saya terapkan. Saya cari-cari bukunya kan untuk kegiatan membaca yang sebelum pembelajaran itu tetapi untungnya saya bisa dapat buku-bukunya meski tidak begitu banyak. Penjaga yang ada di perpustakaan SMP sini itu kurang peduli kalo ada siswa masuk perpustakaan, kayak kurang diperhatikan jadi anak-anak ramai sendiri. Sampai pernah waktu itu ada guru yang lewat perpustakaan dan akhirnya kena tegur lalu disuruh keluar perpustakaan. Siswa malas untuk mengunjungi perpustakaan, tapi kembali lagi minat membaca siswa kan berbeda-beda..." (Wawancara: Senin 3 Oktober 2022).

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan berdasarkan data yang sudah diolah maka bisa disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan yakni dilakukan dengan mendorong minat literasi siswa, mempersiapkan sarana untuk literasi, memberikan dorongan atau motivasi dan apresiasi agar siswa menyukai literasi, membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca, merangkum dan berkomentar singkat terkait buku bacaan, mengadakan kegiatan lomba bercerita (*story telling*). Strategi yang dilakukan oleh guru PPKn pada siswa mampu menerapkan keterampilan literasi membaca, menulis, berbicara dan menyimak melalui kegiatan literasi kebangsaan. Siswa juga menunjukkan sikap positif yakni memiliki rasa persatuan dan kebersamaan antar temannya, saling membantu, bertanggung jawab atas tugas dan perintah yang diberikan oleh guru serta mampu mencontoh hal baik atau positif seperti yang ada di buku cerita. Terdapat faktor penghambat strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa adalah rendahnya minat literasi siswa, kurangnya buku bacaan atau bahan bacaan, perpustakaan yang tidak berfungsi dan lingkungan yang kurang mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Pertama, penulis menyampaikan terima kasih pada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Kedua, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada kepala sekolah dan guru PPKn di SMPN 15 Gresik yang telah banyak membantu hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariani, Emilda Eva. 2018. *Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kasihan*.
- Fatimah, Mutiara Mellinda. 2019. *Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Kebangsaan dalam Pembelajaran PPKn Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Deskriptif pada Peserta Didik Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung)*.
- Hadi, Cahyono. Tachyudin, Muhammad, dkk. 2020. Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan PPKn dan Sosial Budaya*. Vo. 4 (2): hal. 31-39.
- Herdiawanto, Heri. Hamdaya. 2010. *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.
- Ito, Sakinah Minta. Samsul. 2022. "Analisis Penerapan Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri

- 064972 Medan Denai". *Journal Educational Research and Social Studies*. Vol. 3 (1): hal. 110-121.
- Khoeriyah, Yuyun Siti. Indah, Rosiana Nurwa. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge di SMA Plus AL-Ghifari Bandung. *Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*. Vol 2 (2): hal. 115-126.
- Laydia, Putri Suci Nurjana. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Membaca Pada Siswa Tunarungu Kelas VIII di SLB Aradya Makassar*.
- Maimun. Sanusi, dkk. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *Civicus: Pendidikan Penelitian Pengabdian*. Vol. 8 (5): hal. 8-15.
- Megawati, Erna. Megawanti, Priarti. 2019. Edukasi Gerakan Literasi Sekolah dan Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0 Pada Anggota Yayasan Bina Utama Melati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 25 (1): 13-19).
- Nurfarhanah. 2012. "Implikasi Teori Perkembangan Kognitif dalam Kegiatan Belajar". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 12 (2): hal. 12-17.
- Nurfitriyah. 2018. *Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Literasi Untuk Meningkatkan Nilai Moral Siswa SMP di SMPN Muhammadiyah Bolo Kab. Bima*.
- Pahliwandari, Rovi. 2016. "Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan". *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol. 5 (2): hal. 154-164.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rohandini, Fitria. Sri. 2022. "Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di SDN Gajah 02". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 08 (01): hal. 658-670.
- Sari, Zuli Iva Nofia. Supriyanto. 2020. Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8 (3): hal. 321-331.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrianto, S., Rahmawan, N., Hadi, S., dan Fitriono, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tirtarahardja, Umar., dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Ayu. 2012. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta*.
- Wulandari, Ranti. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. 3 (6): hal. 319- 329.
- Yualiana, Selvia. Wikanegsih. Kartiwi, Yesi Maylani. 2020. "Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 (3): hal. 243-254.